

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan program bimbingan karier, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

2.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional survey design*. Desain survey *Cross sectional* adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012, hlm. 21). Pemilihan desain survei *cross sectional* dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai pemilihan karier siswa sebagai variabel dalam penelitian. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa desain survei *cross sectional* merupakan desain survei yang populer digunakan dalam pendidikan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dengan kelebihan dapat menyajikan informasi dalam waktu yang singkat.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan fenomena di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti melakukan pengukuran empiris untuk menguji teori terdahulu sehingga data yang dihasilkan merupakan data yang objektif dengan validitas dan reliabilitas skor dalam instrumen digunakan sebagai panduan penelitian dalam menginterpretasi data penelitian (Creswell, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada pada saat penelitian berlangsung dengan menghasilkan data-data berupa angka-angka untuk

menggambarkan keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian dengan metode deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2004). Metode ini digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pemilihan karier yang selanjutnya dijadikan landasan untuk penyusunan program bimbingan karier demi memberikan pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif siswa sebagai implikasi dari hasil penelitian bagi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Baleendah.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik survei yang dilakukan pada sampel sebagai representatif dari populasi. Penelitian deskriptif-survei merupakan metode populer dalam pendidikan yang memberikan deskripsi kuantitatif tentang suatu tren, sikap, dan opini dengan mempelajari sampel dari suatu populasi (Creswell, 2012). Peneliti menggunakan surat pengantar untuk menyertai survei (Spaulding, Lodico, & Voegtle, 2010). Desain penelitian ini mengumpulkan informasi dari sebagian populasi target untuk menggambarkan preferensi, praktik, karakteristik, kesamaan, atau perbedaan. Kekuatan survey adalah bahwa dimungkinkan untuk mengumpulkan data pada sejumlah variabel dari sejumlah besar subjek dan dapat digunakan untuk berbagai topik dan populasi yang berbeda (Workneh, 2017). Semakin besar sampel yang diteliti, maka semakin kuat hasil tersebut untuk diterapkan ke populasi. Tujuan dari penggunaan teknik survei dalam konteks bimbingan dan konseling yaitu untuk menggambarkan atau menjelaskan pendapat atau preferensi peserta didik terkait dengan suatu fenomena yang menjadi variabel dalam penelitian (Sheperis et al., 2010). Pertanyaan deskriptif dapat terjawab melalui teknik survei (Creswell & Creswell, 2018). Pertanyaan deskriptif dalam penelitian ini yaitu gambaran pemilihan karier siswa SMA Negeri 1 Baleendah. Pada teknik survei dengan jenis ini memungkinkan peneliti untuk mengambil data dalam satu waktu dan dapat menganalisis hasilnya pada waktu yang sama (Sheperis et al., 2010). Selain itu, jenis survei ini dinilai dapat mengukur kebutuhan akan layanan pendidikan terkait dengan program di sekolah (Creswell, 2012).

2.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Baleendah yang beralamat di Jl. R.A.A Wiranata Kusumah No. 30 Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten

Bandung, Jawa Barat 40375. Pemilihan lokasi penelitian dilatarbelakangi karena belum dilakukannya penelitian mengenai pemilihan karier untuk mengembangkan program bimbingan karier di SMA Negeri 1 Baleendah dan Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan yang menjadi gerbang siswa untuk memasuki fase untuk membuat keputusan karier yang berpengaruh besar terhadap perkembangan karier siswa secara jangka panjang. Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Kegiatan	Partisipan	Jumlah
Pengembangan instrumen pemilihan karier	Dosen ahli bimbingan dan konseling (penimbang)	1
	Dosen ahli pengukuran (penimbang)	1
Uji keterbacaan instrumen pemilihan karier Siswa	Siswa Kelas XII SMA	10
Uji coba empiris (<i>try out</i>) instrumen pemilihan karier	Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah Tahun Ajaran 2023/2024	408
Pengembangan program bimbingan karier	Dosen ahli bimbingan dan konseling (penimbang)	2
	Praktisi bimbingan dan konseling (penimbang)	1
Total		424

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 408 siswa. yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kelas XII, jurusan IPA IPS, dan Bahasa, belum menikah dan rata-rata berusia 17-18 tahun. Selain itu, remaja dengan usia 17-18 tahun yang berada pada jenjang kelas XII SMA ini dipandang cocok untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian karena siswa sekolah menengah atas berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya (Sharf, 1992, hlm. 124). Salah satu tugas pada tahap eksplorasi yaitu siswa kelas XII yang berumur 17 sampai 18 tahun yaitu memutuskan pilihan karier ke depannya, dengan memilih melanjutkan studi atau bekerja.

Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah yang berjumlah 408 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XII IPA 1	34
2	XII IPA 2	37
3.	XII IPA 3	24
4.	XII IPA 4	38
5.	XII IPA 5	30
6.	XII IPA 6	38
7.	XII IPA 7	36
8.	XII IPA 8	38
9.	XII IPS 1	31
10.	XII IPS 2	30
11.	XII IPS 3	39
12.	XII BAHASA	31
	Total	408

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Angket pemilihan karier digunakan untuk mengungkap gambaran pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah. Hasil dari gambaran pemilihan karier akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program bimbingan karier. Instrumen disusun berdasarkan definisi operasional dengan langkah-langkah, yaitu penyusunan definisi konseptual pemilihan karier berdasarkan pendapat ahli, definisi operasional pemilihan karier,

penyusunan kisi-kisi instrumen pemilihan karier, penetapan pedoman skoring dan penafsiran, uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empirik.

3.1.1 Definisi Konseptual Pemilihan Karier

Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2002:94), pemilihan karier adalah suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah sesuai kenyataan kerja. Pemilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karier yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya.

Hoppock (dalam Sukardi, 1994:70), menyatakan bahwa pemilihan karier adalah jabatan/karier yang dipilih menurut tingkat kemampuan seseorang dan diyakini bahwa jabatan yang dipilih adalah jabatan paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan, jabatan/karier yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pilihan karier siswa juga dapat diartikan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan karier.

Menurut Holland (1985:6) pemilihan karier adalah ekspresi atau eksistensi kepribadian ke dalam dunia karier yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Individu tertarik pada suatu bidang karier tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pilihan dan kepuasan terhadap pekerjaan yang dipilih akan sangat tergantung kepada tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan. Berikut 6 tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat, diantaranya; tipe realistik, tipe investigasi, tipe artistik, tipe sosial, tipe enterprise, dan tipe konvensional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah proses yang dinamis untuk melakukan penilaian kembali secara berulang, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah sesuai kenyataan kerja, dan dipilih menurut tingkat kemampuan dengan mengidentifikasi kepribadian ke dalam dunia karier.

3.1.2 Definisi Operasional Pemilihan Karier

Secara operasional, pemilihan karier dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa Sekolah Menengah Atas dalam menempuh proses yang dinamis untuk melakukan penilaian kembali secara berulang, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah sesuai kenyataan kerja, dan dipilih menurut tingkat kemampuan dengan mengidentifikasi kepribadian ke dalam dunia karier. Setiap aspek didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

- 1) Aspek kognitif adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi alternatif pilihan karier, mengenali bakat dan minat diri sendiri, serta mengetahui berbagai informasi karier.
- 2) Aspek afektif adalah kemampuan siswa dalam menilai terhadap setiap pilihan karier dengan baik, percaya diri dalam membuat pilihan karier, memiliki keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier, serta memiliki kesadaran diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
- 3) Aspek psikomotorik adalah kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karier, serta mengumpulkan informasi tentang diri sendiri.

3.1.3 Kisi-kisi Instrumen Pemilihan Karier

Berdasarkan definisi operasional diatas, dikembangkan kisi-kisi item pernyataan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kisi-kisi instrumen pemilihan karier disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pemilihan Karier

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kognitif	1.1 Pengenalan bakat dan minat diri sendiri	1, 2, 4, 11	3, 5	5
	1.2 Identifikasi alternatif pilihan karier	6, 7, 9, 10	8	5
	1.3 Pengetahuan berbagai informasi karier	11, 13, 15	12, 14	5
Afektif	2.1 Penilaian terhadap setiap pilihan karier dengan baik	16, 18, 19, 20	17	5
	2.2 Kepercayaan diri dalam membuat pilihan karier	21, 24	22, 23, 25	5
	2.3 Keyakinan diri	26, 27, 28, 30	29	5

	dalam pengambilan keputusan karier			
	2.4 Kesadaran diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki	31, 32, 34, 35	33	5
Psikomotorik	3.1 Mengumpulkan informasi tentang diri sendiri	36, 37, 39, 40	38	5
	3.2 Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karier	41, 42, 44, 45	43	5
Jumlah			45	

3.1.4 Penyekoran dan Kategorisasi Data

1) Penyekoran Data

Pengukuran menggunakan instrumen pada hakikatnya merupakan proses kuantifikasi atribut kemampuan yang hendak diukur (Azwar, 2012). Salah satu langkah terpenting dalam proses pengukuran adalah penetapan besaran angka yang harus diberikan sebagai jawaban (skoring). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman untuk mengungkap deskripsi pemilihan karier siswa Sekolah Menengah Atas. Skala Guttman, skala bersifat jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Alat pengumpul data yang disusun berbentuk positif dengan alternatif pilihan “ya” dan “tidak” (*forced choice*).

Tabel 3.4 Skoring Instrumen Pemilihan Karier

Pilihan Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

2) Kategorisasi Data

Kategorisasi data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pengolahan data hasil penyebaran instrumen pemilihan karier. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu atribut kontinum yang diukur (Azwar, 2012). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari rendah sampai dengan tinggi. Norma kategorisasi disusun berdasarkan kelompok pemilihan karier dalam tiga

kategori, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Sebelum dilakukan pengelompokan skor pemilihan karier siswa, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2012, hlm.149) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 38 \times 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\ &= 38 \times 0 \\ &= 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= 1/2 (\text{Smax1} + \text{Smin1}) \\ &= 1/2 (38 + 0) \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= 1/6 (\text{Smax1} - \text{Smin1}) \\ &= 1/6 (38 - 0) \\ &= 6,3 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan data dari hasil pengolahan instrumen pemilihan karier dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan karier bagi siswa. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Skor Kategorisasi Data Instrumen Pemilihan Karier

Rentang Skor	Kategori
$X \geq \text{Mi} + \text{Sdi}$ $X \geq 19 + 6,3$ $X \geq 25,3$	Tinggi
$\text{Mi} - \text{SDi} \leq X \leq \text{M} + \text{Sdi}$ $19 - 6,3 \leq X \leq 19 + 6,3$ $12,7 \leq X \leq 25,3$	Sedang
$X < \text{M} - \text{Sdi}$ $X < 19 - 6,3$ $X < 12,7$	Rendah

Untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang holistik dari hasil pengukuran instrumen pemilihan karier, maka setiap kategori dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 3.6 Deskripsi Interpretasi Kategori Pemilihan Karier Siswa

Kategori Skor	Deskripsi Penafsiran
Tinggi	Kategori tinggi menunjukkan bahwa kemampuan pemilihan karier siswa tinggi, yang ditandai dengan mampu mengidentifikasi alternatif pilihan karier, mengenali bakat dan minat diri sendiri, serta pengetahuan berbagai informasi karier, menilai terhadap setiap pilihan karier dengan baik, percaya diri dalam membuat pilihan karier, yakin dalam pengambilan keputusan karier, sadar diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karier, serta mengumpulkan informasi tentang diri sendiri.
Sedang	Kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan pemilihan karier siswa cukup, yang ditandai dengan cukup mampunya mengidentifikasi alternatif pilihan karier, mengenali bakat dan minat diri sendiri, serta pengetahuan berbagai informasi karier, menilai terhadap setiap pilihan karier dengan baik, percaya diri dalam membuat pilihan karier, yakin dalam pengambilan keputusan karier, sadar diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karier, serta mengumpulkan informasi tentang diri sendiri.
Rendah	Kategori rendah menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk mengetahui kebutuhan diri sendiri dan belum mampu mengidentifikasi alternatif pilihan karier, mengenali bakat dan minat diri sendiri, serta pengetahuan berbagai informasi karier, menilai terhadap setiap pilihan karier dengan baik, percaya diri dalam membuat pilihan karier, yakin dalam pengambilan keputusan karier, sadar diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karier, serta mengumpulkan informasi tentang diri sendiri.

3.1.5 Pengujian Instrumen

Proses pengujian instrumen untuk mendapatkan instrumen yang bisa digunakan dalam penelitian melalui tiga proses pengujian yaitu: (1) validasi rasional instrumen dan (2) uji keterbacaan instrumen dan (3) uji empiris instrumen (*try out*) yang meliputi uji validitas butir pernyataan dan uji reliabilitas instrumen. Setiap tahapan proses pengujian dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Rasional Instrumen Pemilihan Karier

Uji Rasional instrumen pemilihan karier dengan cara ditimbang (*judgement*) guna mengetahui tingkat rasional instrumen baik dari segi bahasa, konstruk, maupun konten pada setiap butir item. Uji rasional instrumen pemilihan karier

dilakukan kepada 3 orang dosen dengan kualifikasi ahli dalam topik karier, ahli dalam pembuatan instrumen penelitian, dan ahli dalam keilmuan bimbingan dan konseling diantaranya Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M. Pd. Hasil uji rasional instrumen pemilihan karier dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Rasional

Nomor Item	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45	Memadai
13, 14, 16, 18, 24, 27, 30, 31, 32, 44	Perlu revisi

Item-item membutuhkan revisi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) kurang memadai dari segi konstruk, konten, dan bahasa, 2) item masih menggunakan kata yang memiliki makna majemuk seperti “saya bisa”, 3) masih terdapat beberapa kesalahan eja yang harus diperbaiki.

2) Uji Keterbacaan Instrumen Pemilihan Karier

Uji keterbacaan instrumen pemilihan karier dilakukan untuk mengukur butir item pernyataan untuk mengetahui kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa atau, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun maksud/makna dari kata tersebut, agar dapat diperbaiki kembali sehingga pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk penelitian dapat dimengerti oleh seluruh siswa. Pada penelitian ini, dilakukan uji keterbacaan kepada sepuluh orang siswa di kelas XII SMA. Berikut ini pernyataan yang diubah setelah melalui tahap uji keterbacaan.

Tabel 3.8 Pernyataan Item sebelum dan sesudah Uji Keterbacaan

Nomor Item	Keterangan
1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45	Dipahami
2, 15, 40	Perlu revisi

Item nomor 2, 15, 40 kurang dipahami oleh siswa karena terdapat kata yang masih jarang didengar atau asing menurut siswa sehingga perlu direvisi

menggunakan kata yang mudah dipahami siswa. Meskipun begitu, secara keseluruhan siswa dapat memahami item-item dalam instrumen pemilihan karier.

3) Uji Empiris Instrumen Pemilihan Karier

Uji empiris pada instrumen pemilihan karier menggunakan analisis statistik dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26. Uji empiris meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji coba (*try out*) instrumen menggunakan uji coba (*try out*) terpakai, yaitu penggabungan kegiatan pengembangan alat ukur dan penelitian dalam satu kegiatan (Widhiarso, 2010). Dalam uji coba (*try out*) terpakai, peneliti tidak memiliki kesempatan lagi untuk memperbaiki item yang tidak valid, maka item yang tidak valid harus dibuang/digugurkan.

a) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan dari instrumen yang telah dibuat. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018, hlm. 121). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada angket yang telah diisi oleh 408 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Banleendah.

Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS dengan tujuan untuk mengetahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* menggunakan prinsip menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen pemilihan karier ini didapat nilai r tabel dengan $N = 408$ pada signifikansi 5% dalam distribusi nilai r tabel statistik yaitu 0,098.

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Uji Validitas

Indikator	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengenalan bakat dan minat diri sendiri	P1	0,385	0,098	Valid
	P2	0,292	0,098	Valid
	P3	0,244	0,098	Valid
	P4	0,212	0,098	Valid
	P5	0,259	0,098	Valid
Identifikasi alternatif pilihan karier	P6	0,255	0,098	Valid
	P7	0,129	0,098	Valid
	P8	0,182	0,098	Valid
	P9	0,521	0,098	Valid
	P10	0,475	0,098	Valid

Pengetahuan Berbagai informasi karier	P11	0,491	0,098	Valid
	P12	0,274	0,098	Valid
	P13	0,072	0,098	Tidak Valid
	P14	0,148	0,098	Valid
	P15	0,030	0,098	Tidak Valid
Penilaian terhadap setiap pilihan karier dengan baik	P16	0,030	0,098	Tidak Valid
	P17	0,177	0,098	Valid
	P18	0,077	0,098	Tidak Valid
	P19	0,087	0,098	Tidak Valid
	P20	0,098	0,098	Tidak Valid
Kepercayaan diri dalam membuat pilihan karier	P21	0,114	0,098	Valid
	P22	0,069	0,098	Tidak Valid
	P23	0,188	0,098	Valid
	P24	0,303	0,098	Valid
	P25	0,273	0,098	Valid
Keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier	P26	0,253	0,098	Valid
	P27	0,232	0,098	Valid
	P28	0,393	0,098	Valid
	P29	0,332	0,098	Valid
	P30	0,250	0,098	Valid
Kesadaran diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki	P31	0,180	0,098	Valid
	P32	0,269	0,098	Valid
	P33	0,530	0,098	Valid
	P34	0,532	0,098	Valid
	P35	0,486	0,098	Valid
Mengumpulkan informasi tentang diri sendiri	P36	0,492	0,098	Valid
	P37	0,501	0,098	Valid
	P38	0,593	0,098	Valid
	P39	0,410	0,098	Valid
	P40	0,395	0,098	Valid
Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan karier	P41	0,459	0,098	Valid
	P42	0,375	0,098	Valid
	P43	0,356	0,098	Valid
	P44	0,369	0,098	Valid
	P45	1	0,098	Valid

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan yang sama (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan melakukan uji nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasilnya adalah kuisisioner yang disebarkan reliabel karena nilai yang dihasilkan dari pengujian adalah 0,710. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka kuisisioner atau angket

dianggap reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. (Sujarweni, 2014)

Tabel 3.10 Skala Cronbach Alpha

Skala <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,42 – 0,60	Cukup reliabel
0,21 – 0,41	Tidak reliabel
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel

3.1.6 Hasil Pengembangan Instrumen

Setelah melalui proses uji keterbacaan, uji rasional, dan uji empiris maka terdapat 7 item yang dibuang dan instrumen memiliki 38 item. Berikut kisi-kisi instrumen pemilihan karier yang layak digunakan berdasarkan uji keterbacaan, uji rasional, dan uji empiris:

**Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Pemilihan Karier
(Setelah Uji Keterbacaan, Uji Rasional, dan Uji Empiris)**

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kognitif	1.1 Pengenalan bakat dan minat diri sendiri	1, 2, 4, 11	3, 5	5
	1.2 Identifikasi alternatif pilihan karier	6, 7, 9, 10	8	5
	1.3 Pengetahuan berbagai informasi karier	11	12, 14	3
Afektif	2.1 Penilaian terhadap setiap pilihan karier dengan baik	-	17	1
	2.2 Kepercayaan diri dalam membuat pilihan karier	21, 24	23, 25	4
	2.3 Keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier	26, 27, 28, 30	29	5
	2.4 Kesadaran diri akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki	31, 32, 34, 35	33	5
Psikomotorik	3.1 Mengumpulkan informasi tentang diri sendiri	36, 37, 39, 40	38	5
	3.2 Mengumpulkan informasi yang	41, 42, 44, 45	43	5

dibutuhkan mengenai pilihan karier	
Jumlah	38

3.5 Pengembangan Program Bimbingan Karier

Pengembangan program dilakukan dalam rangka merumuskan suatu program bimbingan karier yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah. Pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) pengembangan draf program bimbingan karier, dan 2) pengujian secara rasional oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengulas kembali (*review*) terhadap rasional, struktur dan redaksional program bimbingan karier.

3.1.7 Penyusunan Draft Program Bimbingan Karier

Pengembangan program yang dilakukan berdasarkan kajian konseptual tentang pemilihan karier dan hasil survei profil pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah Tahun Ajaran 2023/2024. Program bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu layanan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah (konseli) agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat. Kegiatan layanan meliputi: 1) pendahuluan program layanan, 2) inti program layanan dan 3) pengakhiran program layanan.

Pengembangan program bimbingan karier diawali dengan penyusunan draf program bimbingan karier yang meliputi: 1) rasional, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan program, 4) sasaran program, 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling, 6) peran guru bimbingan dan konseling, 7) struktur program dan rencana operasional, 8) pembahasan implementasi dan evaluasi proses program bimbingan karier dan 9) evaluasi dan indikator keberhasilan. Adapun perangkat pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier meliputi: 1) modul rencana pelaksanaan layanan bimbingan karier, dan 2) materi dan lembar kerja konseli.

3.1.8 Uji Rasional Program Bimbingan Karier

Uji rasional program bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah Tahun Ajaran 2023/2024 dilakukan oleh dua pakar dan satu praktisi bimbingan dan konseling. Pakar bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan program yaitu: Dr. Ipah Saripah, M.Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan program oleh Dessy Lira Kana Dista, S.Pd. Proses uji rasional program dilakukan melalui pengisian draf penilaian program bimbingan karier dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terbagi menjadi tiga kategorisasi yaitu: belum memadai, cukup memadai dan memadai. Selain itu disediakan juga kolom saran dan masukan untuk perbaikan program.

Hasil penimbangan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai upaya untuk memperbaiki program bimbingan karier sehingga menghasilkan program bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah Tahun Ajaran 2023/2024 yang selanjutnya dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang digunakan kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik ini digunakan karena tujuan dari analisis data yang diperoleh yaitu menggambarkan profil pemilihan karier siswa yang mana melalui verifikasi data terlebih dahulu. Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa kelayakan data yang didapatkan setelah menyebarkan instrumen penelitian ke responden. Langkah-langkah verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti memeriksa jumlah responden yang mengisi instrumen harus sesuai dengan jumlah minimal responden yang diperlukan (jika tidak sesuai, setidaknya lebih dari jumlah minimal sampel yang diperlukan), memeriksa jawaban responden, merekap data untuk menjumlahkan skor masing-masing responden, cek validitas dan reliabilitas instrumen, dan melakukan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel dan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26. Dalam gambaran data tersebut, setiap variabelnya dapat dilihat dari nilai mean, maksimum minimum, dan standar deviasi untuk mengetahui nilai rata-rata dari skor hasil yang diisi oleh responden, yaitu oleh kelas

XII di SMA Negeri 1 Baleendah. Hasil dari analisis data dilihat secara keseluruhan, hingga per aspek. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu:

3.7.1 Persiapan

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam menentukan fokus masalah dengan mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan dengan memperhatikan perbandingan antara kondisi nyata dengan keadaan ideal yang seharusnya.

2) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan studi literatur, yaitu memperdalam pemahaman akan variabel pemilihan karier, program bimbingan karier, kondisi pemilihan siswa SMA secara umum di sekolah dari studi literatur.

3) Pengembangan Alat Ukur Pengambilan Keputusan Karier

Pengembangan alat ukur pemilihan karier untuk mengetahui tingkat pemilihan karier Siswa SMA Negeri 1 Baleendah. Pada tahap ini, dilakukan studi pustaka dari ahli untuk mengetahui definisi konseptual dari pemilihan karier dan menjabarkannya ke dalam aspek kognitif dan psikomotorik, indikator, kisi-kisi instrumen, pedoman penyekoran, pedoman penafsiran, uji rasional oleh ahli, dan uji keterbacaan oleh siswa. Tahap ini didokumentasikan dalam lampiran.

3.7.2 Pelaksanaan

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah diuji rasional dan uji keterbacaan. Kemudian dilaksanakan penyebaran instrumen pemilihan karier kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baleendah Tahun Ajaran 2023/2024.

2) Pengujian Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, instrumen yang digunakan dan data yang diperoleh dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian data menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26 dan Microsoft Excel 2013 untuk

mengolah data secara deskriptif. Data yang valid kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

3) Analisa dan Interpretasi Data

Melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26, kemudian menganalisis data yang sudah diperoleh. Setelah mendapatkan hasil olah data maka data tersebut diinterpretasikan dengan menyusun program bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier siswa SMA. Program bimbingan karier dinilai oleh dua ahli dan satu praktisi.

3.7.3 Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu melaporkan hasil seluruh kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi mulai dari BAB I sampai dengan BAB V beserta lampiran dan hasil perumusan layanan bimbingan karier berdasarkan profil pemilihan karier siswa kepada pembimbing I dan II. Melakukan revisi setelah dilaksanakannya konsultasi, pengesahan draft skripsi yang telah dibuat untuk kemudian dapat dipertanggungjawabkan pada saat ujian siding.